EKSPERIMENTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATERI SEGIEMPAT SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 MIRIT KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Supriyono, Supriyono , Puji Nugraheni
Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: supriyonoaja@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* lebih baik daripada prestasi belajar siswa dengan metode konvensional pada materi segiempat. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimen Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mirit Kebumen Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 126 siswa yang terbagi menjadi empat kelas. Sampel penelitian diambil dua kelas secara acak, yaitu 32 siswa kelas VII D sebagai kelas eksperimen dan 32 siswa kelas VII B sebagai kelas kontrol. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t pihak kanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata data awal kelompok eksperimen sebesar 54,50 rata-rata tes akhir (*post test*) kelompok eksperimen sebesar 70,655. Sedangkan rata-rata data awal kelompok kontrol sebesar 54,207, rata-rata tes akhir (*post test*) kelompok kontrol sebesar 62,08. Dari hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,3792$. Sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pihak kanan dengan taraf kesalahan 5% didapat $t_{tabel} = 1,6706$ sehingga nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($2,3792 > 1,6706$) dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih baik daripada prestasi belajar siswa dengan metode konvensional pada materi segiempat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mirit Kebumen tahun pelajaran 2011/2012.

Kata kunci: Matematika, *make a match*, prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Prestasi belajar siswa SMP N 1 Mirit Kabupaten Kebumen masih rendah meskipun sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran sudah cukup tersedia. Data hasil observasi pada ulangan harian (UH) mata pelajaran matematika siswa pada materi segiempat kelas VII SMP N 1 Mirit semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih di bawah yang diharapkan. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dimulai dari teknik dimana siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin atau nilai (Agus Suprijono, 2009: 68). Dengan model pencarian kartu ini, siswa dapat mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di dalam kartu yang ditemukannya dan menceritakannya dengan sederhana dan jelas secara bersama-sama. Di sinilah terjadi interaksi antar kelompok dan interaksi antar siswa di dalam kelompok untuk membahas kembali soal dan jawaban. Guru diharapkan dapat membimbing siswa dalam mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang sudah dicocokkan oleh siswa.

Strategi pembelajaran konvensional saat ini sangat umum diterapkan di sekolah. Para guru umumnya menggunakan metode ekspositori atau ceramah. Selain penerapannya mudah, cara ini juga tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajarannya. Menurut Wina Sanjaya (2006: 179), strategi pembelajaran konvensional seperti ekspositori/ceramah adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai pelajaran secara optimal. Menurut Amin Suyitno (2004: 4), metode ekspositori/ceramah adalah cara penyampaian pelajaran dari seorang guru kepada siswa di dalam kelas dengan cara berbicara di awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal disertai tanya jawab. Metode konvensional merupakan suatu cara penyampaian informasi melalui lisan.

Siswa pada umumnya merasa bosan dan kurang antusias pada pelajaran jika dalam penggunaan metode ceramah berlangsung kurang kondusif, sehingga apa yang disampaikan dan diharapkan guru tidak tercapai. Pembelajaran ini hanya terjadi pada satu arah dan bersifat informatif. Siswa hanya menjadi pendengar dan menyebabkan rasa jenuh pada siswa. Jika metode ini digunakan terus menerus pada siswa maka akibatnya siswa menjadi pasif.

Beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penggunaan model *cooperative learning* tipe *make a match* diantaranya adalah sebagai berikut. Winda

Ramadiyanti (2009) melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 14 Yogyakarta dengan model *cooperative learning* teknik *make a match* tahun pelajaran 2008/2009. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pembelajaran dengan model *cooperative learning* teknik *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 14 Yogyakarta tahun pelajaran 2008/2009. Ratna Setyawati (2009) melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jetis Bantul dengan model *cooperative learning* tipe *make a match* tahun pelajaran 2008/2009. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jetis Bantul tahun pelajaran 2008/2009. Penelitian yang lain juga dilakukan Sri Ningsih (2010) yang berjudul “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa (Penelitian pada siswa SD Negeri Kelas V Kecamatan Pontianak Kota di Kota Pontianak Tahun Ajaran 2009/2010”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah prestasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada materi luas bangun datar (trapesium dan layang-layang).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mirit Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mirit Kebumen tahun pelajaran 2010/2011 yang terbagi dalam 7 kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII D yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VII A yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis digunakan untuk memperoleh keputusan dan kesimpulan. Namun sebelum melakukan teknik pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan hipotesis. Uji prasyarat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah sampel diberikan perlakuan, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *Lillifors* untuk uji normalitas

dan uji *Barlett* untuk uji homogenitas dengan $\alpha = 0,05$. Selanjutnya diadakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji hipotesis menggunakan uji t satu pihak, yaitu uji pihak kanan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata data awal kelompok eksperimen sebesar 54,50 rata-rata tes akhir (*post test*) kelompok eksperimen sebesar 70,655. Sedangkan rata-rata data awal kelompok kontrol sebesar 54,207, rata-rata tes akhir (*post test*) kelompok kontrol sebesar 62,08. Dari hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,3792$. Sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pihak kanan dengan taraf kesalahan 5% didapat $t_{tabel} = 1,6706$ sehingga nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($2,3792 > 1,6706$) dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih baik daripada prestasi belajar siswa dengan metode konvensional pada materi segiempat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mirit Kebumen tahun pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan pengujian di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara pembelajaran *cooperative tipe make a match* lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Terjadinya perbedaan tersebut salah satunya disebabkan adanya perbedaan perlakuan antara kedua kelas tersebut. Model *cooperative learning tipe make a match* lebih mendorong siswa untuk memupuk kerjasama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka. Proses pembelajaran akan lebih menarik dan siswa akan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* lebih baik daripada prestasi belajar siswa dengan metode konvensional pada materi segiempat siswa kelas Kelas VII SMP N 1 Mirit Kebumen Tahun Pelajaran 2011/ 2012. Ada beberapa saran yang disampaikan peneliti, antara lain:

1. Pemilihan metode belajar hendaknya disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan budaya masyarakat di mana siswa berada.
2. Prestasi belajar matematika untuk kelas yang diberi metode *make a match* lebih baik jika dibandingkan dengan prestasi belajar matematika untuk kelas yang diberi metode konvensional. Oleh karena itu peneliti menyarankan untuk menggunakan metode *make a match* sebagai salah satu metode alternatif dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin Suyitno. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: UNNES.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.